

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan pendengaran adalah kondisi dimana seseorang kehilangan kemampuan mendengar baik secara Sebagian ataupun secara keseluruhan. Gangguan pendengaran diakibatkan oleh beberapa sebab seperti genetika, komplikasi pada suatu kelahiran, terpapar bising secara terus-menerus, pemakaian obat, infeksi telinga kronis dan usia lanjut (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2019). Pendengaran adalah indera yang dipakai dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Gangguan pendengaran menyebabkan berkurangnya kemampuan seseorang untuk menerima informasi yang bersifat audio atau suara sehingga dapat mempersulit seseorang dalam bekerja (Kusman et al., 2015).

Kebisingan yang berlebihan menjadi lebih dan lebih umum dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Gangguan pendengaran di tempat kerja menjadi umum karena lebih banyak orang terpapar kebisingan di tempat kerja mereka dan ada kekhawatiran yang berkembang tentang paparan kebisingan dalam situasi pemecahan masalah. Tingkat suara berbahaya biasanya dialami di tempat-tempat seperti klub malam, klub malam, bar, bioskop, konser, acara olahraga di tempat, dan bahkan kelas kebugaran (Juari, 2008).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020 terdapat 466 juta jiwa diseluruh dunia yang menderita gangguan pendengaran (6,01% dari total populasi dunia) yang mana 34 juta kasus terjadi pada anak-anak dan 432 juta lainnya terjadi pada usia dewasa. WHO menyatakan bahwa ada lebih dari 1 milliar remaja memiliki resiko mengalami gangguan pendegaran yang diakibatkan oleh

paparan kebisingan yang terus-menerus dan berulang (PDUI, 2020). Sebagian besar penderita gangguan pendengaran terdapat dinegara dengan penghasilan rendah. Diprediksi lebih dari 900 juta orang, atau satu dari sepuluh orang di seluruh dunia, akan menderita gangguan pendengaran pada tahun 2050. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2019).

Menurut penelitian yang dilaksanakan Septiana & Widowati (2017) menemukan terdapat hubungan yang relevan antara prevalensi gangguan pendengaran akibat bising PT. Indonesia Power UBP Semarang dan intensitas kebisingannya. Temuan studi bivariat penelitian yang memiliki nilai p value 0,034 atau kurang dari 0,05. Analisis menghasilkan nilai dengan OR sebesar 2,779. Disimpulkan bahwa karyawan yang bekerja di lingkungan dengan tingkat kebisingan di atas 85 desibel memiliki risiko gangguan pendengaran yaitu 2,779 kali lebih tinggi dibandingkan karyawan yang bekerja di lingkungan dengan tingkat kebisingan di bawah 85 desibel.

Berdasarkan data *Occupational Health and Safety Administration* terdapat 30 juta orang di Amerika Serikat setiap tahunnya berada kebisingan yang berlebihan saat bekerja (Abdullah et al., 2020). Ketulian mempengaruhi lebih dari 75 juta orang di Asia Tenggara, dengan prevalensi 4,6% di Indonesia. (Mangnguluang et al., n.d.).

Menurut penelitian yang dilaksanakan Royan et al. (2015) didapatkan bahwa kebisingan mempengaruhi kinerja telinga kanan yang dijelaskan dengan perhitungan *ods ratio* yang menyebutkan bahwa pekerja yang bekerja dibawah kebisingan berlebih secara terus menerus memiliki resiko 28 kali lebih mungkin

menderita gangguan pendengaran dari pekerja yang terpapar kebisingan di bawah nilai ambang batas..

Kebanyakan orang memiliki gangguan pendengaran frekuensi tinggi di kedua telinga, yang biasanya disebabkan oleh paparan berlebihan terhadap kebisingan. Paparan yang tidak terkontrol terhadap kebisingan sangat berbahaya, termasuk kebisingan yang terus menerus. Paparan jangka panjang terhadap dan paparan tunggal pada tingkat suara yang sangat kuat menyebabkan kerusakan pada sistem pendengaran dan menyebabkan gangguan pendengaran, yang dikenal sebagai gangguan pendengaran kebisingan atau *Noise-Induced Hearing Loss* (Mailasari et al., 2015).

Gangguan pendengaran dapat dicegah dengan beberapa upaya diantaranya memakai APD seperti sumbat telinga atau *ear plug*, dan tutup telinga atau *ear muff*. Selain menggunakan alat pelindung diri, identifikasi sumber kebisingan juga perlu dilakukan dalam mencegah gangguan pendengaran serta pengelolaan kebisingan, statistik dan pelatihan serta tes audiometri secara berulang (Munib et al., 2018).

Menurut data tahun 2014 dari Management of Hearing Loss and Deafness, Indonesia memiliki persentase penduduk tertinggi di Asia Tenggara dengan gangguan pendengaran akibat kebisingan, yaitu sebesar 16,8%, atau 36 juta dari total penduduk Indonesia. (Elfiza & Marliyawati, 2017).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan terdapat 2,6% penduduk Indonesia dengan gangguan pendengaran dimana Lampung dan Nusa Tenggara Timur memiliki prevalensi tertinggi dan provinsi DKI Jakarta serta Banten memiliki prevalensi yang paling rendah. Penduduk yang

memiliki gangguan pendengaran di Indonesia tersebar pada kelompok usia di atas 75 tahun dengan prevalensi 36,6% (BalitbangKes, 2018).

Pencegahan Kecelakaan kerja menjadi tanggung jawab perusahaan tempat bekerja yang diatur sesuai dengan Standart Operasional yang telah diatur oleh perusahaan. Firman Allah Dalam Surah Al-Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan Janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-Baqarah : 195)

Ayat ini mengandung pengertian bahwa menjaga keselamatan di tempat kerja adalah wajib. Kecelakaan kerja yang dapat membahayakan keselamatan pekerja dapat dihindari dengan menjaga keselamatan pekerja. (Nuryadi, 2017).

Pabrik es Perum Perikanan Indonesia yang terletak di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan adalah salah satu bagian dari Perum Perikanan Indonesia (Perum Perindo). Didalam pabrik tingkat kebisingan mencapai 90,1 dBA. Hal ini tentu tidak sesuai dengan Nilai Ambang Batas (NAB) yang telah ditetapkan oleh Permenakertrans Nomor Per.13/MEN/X/2011 Pasal 5 (1) yaitu “NAB Kebisingan ditetapkan sebesar 85 Decibel A (dBA). Kelebihan dari nilai ambang batas tersebut tentu dapat berdampak terhadap pendengaran pada pekerja (Eryani, 2016).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagaimana dimaksud dengan judul “Studi Kualitatif Gangguan Pendengaran Akibat Bising di Pabrik Es Perum

Perikanan Indonesia, Medan Belawan”, berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Terdapat Gangguan Pendengaran Pada Pekerja Akibat Bising di Pabrik Perum Perikanan Indonesia, Medan Belawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang dibagi atas dua, yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan ada tidaknya gangguan pendengaran akibat bising di Pabrik Es Perum Perikanan Indonesia Medan Belawan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis Sumber Kebisingan yang terdapat didalam Pabrik Es Perum Perikanan Indonesia, Medan Belawan
2. Menganalisis Lama Bekerja Para Pekerja di Pabrik Es Perum Perikanan Indonesia, Medan Belawan
3. Menganalisis Penggunaan APD pada Pekerja di Pabrik Es Perum Perikanan Indonesia, Medan Belawan
4. Menganalisis Kejadian Kecelakaan Kerja yang terdapat didalam Pabrik Es Perum Perikanan Indonesia, Medan Belawan
5. Menganalisis Kejadian Gangguan Pendengaran Pada Pekerja yang terdapat di Pabrik Es Perum Perikanan Indonesia, Medan Belawan

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat terutama bagi

- 1.4.1 Bagi Pabrik Es Perum Perikanan Indonesia, Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pekerja dan menjadi sarana koreksi bagi penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja.
- 1.4.2 Bagi Dinas Ketenagakerjaan, penelitian ini diharapkan menjadi sarana pertimbangan guna memperhatikan keselamatan dan Kesehatan kerja bagi para pekerja di lingkungan industry
- 1.4.3 Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk masyarakat tentang pentingnya memakai APD pada saat berada atau bekerja di lingkungan industry
- 1.4.4 Diharapkan dapat menjadi sumber penget



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN